

# BAB I

## PENDAHULUAN

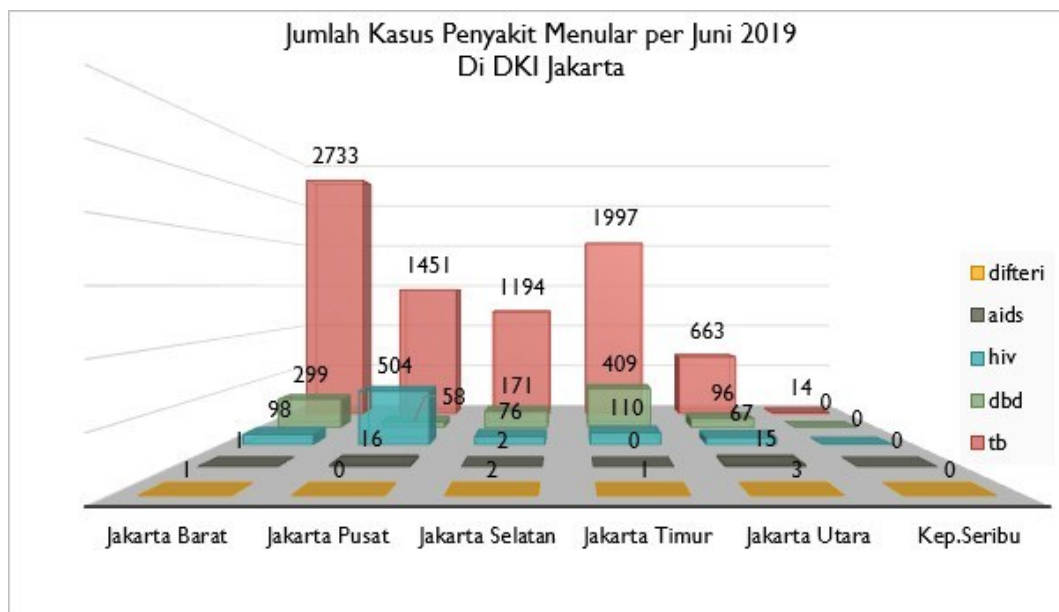
### 1.1 Latar Belakang

Informasi sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan seseorang dapat menambah pengetahuan dengan mencari sebuah informasi. Menurut Kadir (2003) informasi merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang dengan menggunakan data tersebut.

Dengan majunya perkembangan teknologi, maka informasi dapat tersebar secara luas melalui berbagai media. Hal tersebut mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Salah satu informasi yang penting diketahui masyarakat adalah informasi kesehatan. Menurut Australian Government (2010) informasi kesehatan merupakan sebuah data pribadi tentang kesehatan seseorang. Dengan demikian informasi kesehatan merupakan sebuah informasi terkait data-data kesehatan, seperti diagnosa, gejala, pencegahan, dan penyebab dari sebuah penyakit. Salah satu cara untuk mengatasi penyakit adalah mengetahui penyebab atau bagaimana penularan penyakit dengan cara mencari informasi terkait. Salah satu informasi kesehatan yang penting untuk diketahui adalah penyakit Tuberkulosis. Menurut Departemen Kesehatan RI (2018):

Tuberkulosis adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* terdapat beberapa spesies *mycobacterium* antara lain: *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. bovis*, *M. Leprae* dsb. Penyakit TBC paru terjadi ketika daya tahan tubuh menurun. Gejala utama pasien TBC paru yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan. Pada pasien dengan HIV positif, batuk sering kali bukan merupakan gejala TBC yang khas, sehingga gejala batuk tidak harus selalu selama 2 minggu. Pada tahun 2017, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terdapat

kasus baru TBC sebanyak 420.994 kasus (data per 17 Mei 2018). Menurut Nisa (2019) kasus tuberkulosis di DKI Jakarta mencapai 9.981 kasus penyakit, angka tersebut merupakan hasil akumulasi dari kasus penyakit menular yang tercatat per Juni 2019. Tuberkulosis masuk kedalam lima penyakit menular diantaranya, Tuberkulosis (TB), Demam berdarah, HIV, AIDS dan Difteri, seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 1 Jumlah Kasus Penyakit Menular per Juni 2019 di DKI Jakarta**

Sumber: Portal Statistik Sektorl Provinsi DKI Jakarta (2019)

Seseorang membutuhkan informasi apabila merasa terdapat kekurangan antara informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang dimiliki. Sehingga seseorang memutuskan untuk mencari informasi tersebut agar kebutuhan informasinya terpenuhi. Terdapat berbagai pendapat mengenai bentuk kebutuhan informasi seorang individu. Salah satunya adalah pendapat dari Maurice B. Line menyatakan “*what an individual ought to have for his work, his research, his edification, his recreation etc*” (Laloo, 2002). Menurut Ennis (2010) terdapat beberapa kalangan yang membutuhkan informasi kesehatan, diantaranya adalah Mahasiswa bidang Kesehatan, dokter atau tenaga kesehatan, peneliti atau pekerja lab, dan Publik atau Pasien. Dari kalangan tersebut, kebutuhan informasi yang dibutuhkan juga berbeda-beda.

Salah satu pekerjaan yang membutuhkan informasi adalah peneliti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua YARSI TB Care pada hari selasa, 18 Feb 2020, beliau menjelaskan bahwa:

*YARSI TB Care merupakan sebuah organisasi yang didirikan pada tahun 2009 dibawah Wakil Rektor 3 bagian Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas YARSI, tugas utamanya adalah membantu mendorong peningkatan kesadaran penderita Tuberkulosis , keluarga dan masyarakat dalam penanggulangan TB. YARSI TB Care juga bekerjasama dengan LKNU (Lembaga Kesehatan Nahdatul Ulama) dan Provinsi Bengkulu (Damayanti, 2020)*

Dalam melakukan tugasnya sebagai peneliti, anggota YARSI TB Care seringkali mendapat kesulitan dalam melakukan pencarian informasi, berdasarkan hasil

wawancara penulis dengan ketua YARSI TB Care anggota YARSI TB Care membutuhkan sebuah alat bantu yang dapat memudahkan pencarian informasi. Mahasiswa dan pekerja lab merupakan bagian dari peneliti (Ennis, 2010). Kebutuhan informasi seorang peneliti bersifat teoritis terhadap data dan hasil dokumentasi sebagai bahan rujukan. Peneliti mengutamakan sumber informasi khusus sesuai dengan subyek yang ingin didalami. Sumber informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti termasuk peneliti di lingkungan YARSI TB Care adalah artikel ilmiah, jurnal, laporan tentang tuberculosis, data statistik tentang pasien TBC, organisasi dalam negeri ataupun luar negeri yang fokus meneliti tentang TBC, tesis, disertasi, buku pedoman, infodatin milik Kementerian Kesehatan, prosiding dan sumber informasi lainnya.

Terdapat sebuah koleksi atau alat bantu yang digunakan untuk memudahkan pemustaka dalam mencari sebuah informasi dengan topik tertentu, dan dikelompokkan berdasarkan jenis koleksinya. Alat bantu tersebut adalah *Pathfinder*. Menurut (Jathe , Kalmegh, & Mahalle, 2017) “*a research guide is simply a webpage created by librarians for library users as an aid to their research*”. Alasan penulis memilih *pathfinder* untuk digunakan sebagai media dalam penelitian ini adalah *pathfinder* memuat sumber informasi yang lebih spesifik mengenai suatu topik. Selain itu, tingkat kemampuan literasi responden juga menjadi alasan penulis memilih *pathfinder*. *Pathfinder* biasanya disediakan secara tercetak atau pun disediakan secara online oleh perpustakaan. Namun, di perpustakaan Universitas YARSI belum di sediakan *pathfinder* sehingga para peneliti di YARSI TB Care seringkali kesulitan dalam mencari informasi khusus tuberculosis.

Saat ini anggota YARSI TB Care yang aktif melakukan penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat berjumlah 5 orang, yang terdiri dari dosen di berbagai Prodi di Universitas YARSI. Adapun struktur YARSI TB Care adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Data Anggota YARSI TB CARE 2020**

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Dra. Ndaru Andri Damayanti, MSc	Ketua YARSI TB Care, Dosen Fakultas Kedokteran.
2	DR. Drs Restu Samsul Hadi MS	Anggota YARSI TB Care, Dosen Fakultas Kedokteran
3.	DR.dr. Wenibg Sari MKes	Anggota YARSI TB Care, Dosen Fakultas Kedokteran

4.	DR.dr. Diniwati MS	Anggota YARSI TB Care, Dosen Fakultas Kedokteran
5.	Sri Puji Utami,S.T.,M.T.	Anggota YARSI TB Care, Dosen Fakultas Teknologi Informasi

Sumber: Data Yarsi TB Care (2020)

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Rancangan *Pathfinder* Untuk Temu Kembali Informasi Bidang Kesehatan Topik Tuberkulosis pada YARSI TB Care.

## 12 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana Analisis Kebutuhan Informasi Kesehatan di YARSI TB Care tentang Topik TBC
2. Bagaimana rancangan *pathfinder* untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan di YARSI TB Care

## 13 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kebutuhan informasi kesehatan anggota YARSI TB Care tentang topik TBC
2. Merancang *pathfinder* untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan di yarsi TB Care

## 14 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah *output* berupa *pathfinder* tentang TBC dan analisis kebutuhan informasi tentang TBC, *output* tersebut diharapkan bermanfaat untuk para anggota di YARSI TB Care dalam melakukan pencarian informasi kesehatan yang berguna untuk penelitian atau penyuluhan penyakit TBC.

## 15 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya akan membahas rancangan sebuah alat bantu untuk temu kembali informasi berupa *pathfinder* tentang TBC pada anggota YARSI TB Care, Universitas YARSI.